

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
SUMBER DAYA ALAM MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V1 SD NEGERI 87 KENDARI¹**

OLEH

Hj. WAMPIKA²

Email: wampika87@gmail.com

Abstrak: Semakin kedepan materi pembelajaran semakin banyak dengan waktu yang tidak bertambah. Seorang guru hendaklah menerapkan model pembelajaran yang baik untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 87 Kendari? Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar berjumlah 20 siswa atau sebesar 72,2% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa atau sebesar 27,8% dengan nilai rata-rata 70,8. Persentase aktivitas belajar siswa pertemuan pertama sebesar 66,7% dan pertemuan kedua sebesar 66,7%. Persentase aktivitas mengajar guru pertemuan pertama sebesar 66,7% dan pertemuan kedua sebesar 77,8%. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar berjumlah 16 siswa atau sebesar 88,9% sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 2 siswa atau sebesar 11,1% dengan nilai rata-rata 70,8. Persentase aktivitas belajar siswa pertemuan pertama sebesar 88,9% dan pertemuan kedua sebesar 88,9%. Persentase aktivitas mengajar guru pertemuan pertama sebesar 88,9% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri 87 Kendari

Kata Kunci: *Model pembelajaran kooperatif Jigsaw*

PENDAHULUAN

Semakin kedepan materi pembelajaran semakin banyak dengan waktu yang tidak bertambah. Seorang guru hendaklah menerapkan model pembelajaran yang baik untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, bila model pembelajaran atau metode pembelajaran yang dipakai tidak sesuai akan menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Bila masalah ini dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan penurunan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran yang formal merupakan inti dari sekian banyak pelaksanaan pendidikan yang memiliki orientasi untuk memberikan bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk memiliki kehidupan yang lebih berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa sekolah dasar dalam Pendidikan IPS.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 87 Kendari, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam observasi ditemukan banyak masalah yang dihadapi oleh siswa maupun gurunya sendiri, antara lain: 1) siswa kurang menyukai pelajaran Pendidikan IPS; 2) materi yang dibahas dalam pembelajaran IPS terlalu luas sehingga siswa susah untuk menangkap; 3) alat peraga yang kurang

¹ Hasil Penelitian Tindakan Kelas

² Guru SD Negeri 87 Kendari

mendukung, bahkan kebanyakan tidak adanya alat peraga untuk mendukung pembelajaran IPS; 4) tidak adanya gairah dan semangat dalam mengikuti pelajaran; 5) siswa jarang sekali yang mau bertanya, sehingga suasana menjadi pasif; 6) metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang variatif, sehingga terkesan itu-itu saja; 7) dari segi keperdulian, antara siswa yang satu dengan yang lain masih sangat kurang, hal ini disebabkan anak kurang terbiasa diajak untuk bekerjasama atau diskusi dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut diatas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan pada hasil ulangan harian yang belum memenuhi KKM yaitu 70. Dari 27 siswa pada tahun ajaran 2015/2016 yang mencapai ketuntasan minimal hanya 12 siswa saja dan masih terdapat 15 siswa atau yang belum mencapai ketuntasan minimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pembelajaran IPS

Pengetahuan IPS hendaknya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Fakta yang digunakan terjadi dalam kehidupan siswa, sesuai usia siswa, dan tahapan berfikir siswa. Untuk konsep dasar IPS terutama diambil dari disiplin ilmu-ilmu sosial, yang terkait dengan isu-isu sosial dan tema-tema yang diambil secara multidisiplin. IPS merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masalah yang bisa dimaknai untuk masa kini, danantisipasi masa akan datang. Peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial merupakan beberapa hal yang menjadi kajian IPS. Urutan kajian itu menunjukkan urutan dari bentuk yang paling kongkrit, yaitu dari peristiwa menuju ketinggian yang abstrak, yaitu konsep peranan peristiwa dan fakta dalam membangun konsep dan generalisasi. Contoh konsep, multikultural, lingkungan, urbanisasi, perdamaian, dan globalisasi. Sedangkan generalisasi yang merupakan ungkapan pernyataan dari dua atau lebih konsep yang saling terkait digunakan proses pengorganisir dan memaknai fakta dan cara hidup bermasyarakat.

Taneo (2010: 27), IPS memiliki tujuan utama untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih.

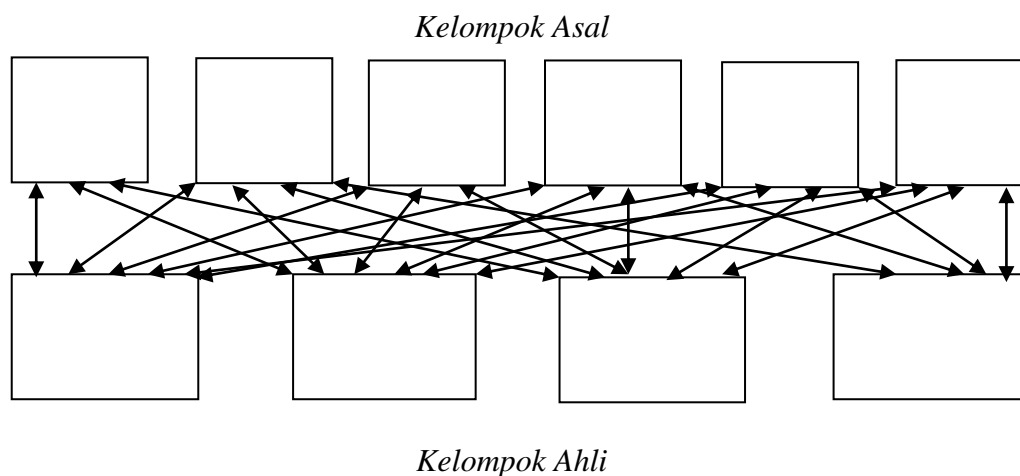
Tujuan pembelajaran IPS (*instructional objective social*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang terangkum dalam sebuah sistem pendidikan nasional. Begitu juga dengan pendidikan IPS pada pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu yang integral dari suatu sistem pendidikan nasional pada umumnya, yang telah diatur berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Marpaung, 2002:9). Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara kelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Riyadi dalam Taniredja, dkk, 2011:55). Lebih lanjut (Trianto, 2010:42) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa diberi tugas yang terdiri dari topik/masalah yang berbeda untuk masing-masing anggota kelompok untuk dibaca. Setelah setiap anggota kelompok selesai membaca, siswa dari kelompok yang berbeda bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan topik/masalah yang diberikan. Kemudian ahli-ahli tersebut kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusinya (Lie, 1999:73). Ilustrasi pembelajaran kelompok dalam tipe jigsaw digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

Gambar 1.
Ilustrasi Pembelajaran Kelompok Metode Jigsaw



Ngalimun (2014:169) menjelaskan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw memiliki langkah-langkah dengan sintaks: pengarahan, membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, memberikan persoalan materi pelajaran (untuk tiap kelompok sama tetapi untuk tiap siswa tidak sama, sesuai dengan nomor siswa dan tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama), kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang samasesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.

Amri (2013:10) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipejigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (disebut kelompok asal, setiap kelompok beranggotakan 3-6 siswa dengan kemampuan yang heterogen).

- b. Guru memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok asal untuk mempelajari materi atau permasalahan dalam bentuk LKS yang telah disiapkan (masing-masing siswa dalam kelompok asal yang sama mempelajari materi yang berbeda satu sama lain).
- c. Siswa dari kelompok asal berkumpul dengan anggota kelompok lain yang mempelajari materi yang sama membentuk kelompok gabungan (kelompok ahli) untuk berdiskusi membahas materi yang sama.
- d. Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang didiskusikan dan dikuasai di kelompok ahli kepada teman sekelompoknya.
- e. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa untuk dikerjakan secara individual.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang anggotanya memperoleh nilai tinggi berdasarkan penilaian hasil kuis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Dalam prosedur pelaksanaannya dilakukan dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 bertempat di SD Negeri 8 Tongkuno yang dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SD Negeri 87 Kendari yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2018 /2019 berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian terdiri atas (1) Faktor hasil belajar, yaitu melihat hasil belajar siswa setelah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw; (2) faktor siswa, yaitu mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw; (3) faktor guru, yaitu mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw;

Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melakukan proses pengkajian berdaur atau bersiklus dari berbagai kegiatan. Menurut Yuliatwati dkk (2012:30) bahwa langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari: 1) perencanaan, meliputi membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media berupa lembar observasi keaktifan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, membuat/menyiapkan media/alat bantu termasuk Lembar Kegiatan siswa (LKS), mendesain alat evaluasi berupa penilaian proses dan hasil

belajar (produk) untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) pelaksanaan tindakan, meliputi Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tindakan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw; 3) observasi meliputi dan evaluasi, meliputi Kegiatan observasi pada siklus ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pada siklus ini untuk mendapat informasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilaksanakan dengan penilaian tes tertulis serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, serta 4) refleksi, meliputi Peneliti melaksanakan diskusi dengan guru kolaborator untuk merefleksi hasil belajar siswa dan evaluasi yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang telah dan belum dicapai. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar selama mengikuti proses model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan oleh guru dan aktivitas guru selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan data kuantitatif diperoleh melalui tes pada setiap siklus tindakan.

Data dikumpulkan dari hasil tindakan yang dilakukan dengan cara sebagai berikut. Observasi, yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tes hasil belajar yaitu melakukan tes formatif kepada siswa setelah proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, ketuntasan belajar, keberhasilan aktivitas mengajar guru dan keberhasilan aktivitas belajar siswa. (1) Menentukan Nilai Siswa (2) Menentukan ketuntasan belajar, (3) Ketuntasan Individu, (4) Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap ditetapkan sekolah. (5) Ketuntasan klasikal, ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran. (6) Menentukan Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru Untuk menentukan Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru (KAMG) dapat dilihat pada keterlaksanaan skenario pembelajaran. Persentase keterlaksanaan skenario pembelajaran dihitung berdasarkan jumlah skor perolehan guru dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% KAMG = \frac{\text{skor perolehan guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui K = Keberhasilan, A = Aktivitas, M = Mengajar G = Guru, (Rohani, 2004:120), (7) Menentukan keberhasilan aktivitas belajar

siswa keberhasilan aktivitas belajar siswa (KABS) dihitung berdasarkan skor perolehan siswa dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% KABS = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa K = Keberhasilan, A = Aktivitas, B = Belajar, S = Siswa (Rohani, 2004:122)

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian terdiri atas: (1) Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru dan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 80% pembelajaran terlaksana sesuai dengan RPP (2) Ketuntasan hasil belajar siswa tercapai jika minimal 80% siswa memperoleh nilai minimal 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

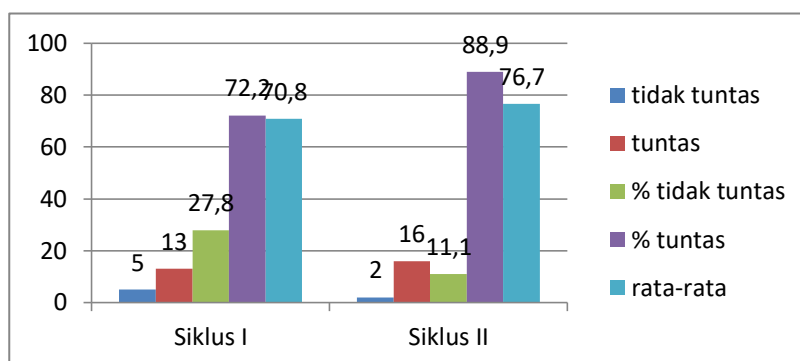
Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus diteliti disesuaikan dengan perubahan yang dicapai. Penelitian ini dilakukan untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 87 Kendari pada materi sumber daya alam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, guru melakukan analisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi sumber daya alam. Rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I menunjukkan indikator keberhasilan siklus I sebesar 80% belum tercapai, sehingga dilakukan perbaikan-perbaikan utamanya kinerja guru dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa serta dalam membimbing siswa. Selain itu ketidaktuntasan beberapa siswa tersebut diakibatkan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran serta kurangnya fasilitas pembelajaran (buku) yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003:32) bahwa dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan kondisi belajar yang kondusif agar terjadi proses belajar yang optimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai 70. Meskipun masih ada 2 orang (11,1%) siswa yang hingga pelaksanaan tes tindakan siklus II berakhir masih memiliki hasil belajar di bawah 70, akan tetapi mereka sudah memberikan penghargaan dan sikap yang positif pada saat model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diterapkan. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari grafis di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 72,2%. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,9%. Ketuntasan belajar siswa mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai maka, hipotesis tindakan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam di Kelas IV SD Negeri 87 Kendari

2. Aktivitas Mengajar Guru

Selama proses pembelajaran peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada penelitian tindakan menunjukkan peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Rendahnya persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I diakibatkan oleh beberapa aktivitas guru dalam pembelajaran yang masih kurang seperti dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, membimbing siswa pada saat melakukan diskusi. Selain itu ditemukan aktivitas guru yang kurang memberi penguatan dan penghargaan kepada siswa yang memberikan pertanyaan/menanggapi pertanyaan dan kelompok yang kinerjanya bagus, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:148) bahwa guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator yaitu untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan pula sebagai pengelola yaitu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, siswa dibagi dalam 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Pembentukan kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan serta jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan pembentukan kelompok dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Arends (dalam Trianto 2010:65) menyatakan bahwa kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang beragam mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas belajar siswa sebesar 88,9% dan pertemuan kedua sebesar 88,9%.

Pembahasan

Rendahnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I diakibatkan oleh beberapa aktivitas siswa dalam pembelajaran yang masih terbiasa dengan pola pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru. Selain itu ditemukan aktivitas siswa dalam memberikan pertanyaan/menanggapi pertanyaan sehingga berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winataputra (2000:72), bahwa hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Apa yang dialami oleh siswa dalam proses pengetahuan, kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya. Pendapat tersebut juga serupa dengan yang dikemukakan oleh Dewei dalam Dimiyati dan Mudjiono (2000: 12) bahwa belajar yang baik, dilakukan oleh siswa yang aktif baik secara individual maupun secara kelompok.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syah (2010:132) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai dalam hal ini aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik dan minimal 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 , maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi Sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 87 Kendari

PENUTUP

Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi sumber daya alam dikelas IV SD Negeri 87 Kendari. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 72,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,9%. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru pada materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 87 Kendari. Persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 66,7% dan pertemuan kedua mencapai 77,8%; sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 88,9% dan pertemuan kedua mencapai 100%. (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 87 Kendari. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 66,7% dan pertemuan kedua mencapai 66,7%; sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 88,9% dan pertemuan kedua mencapai 88,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, A., 1999. *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. Surabaya: CV. Mitra Media dan LPPKM UK Petra.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjar Masin: Aswaja Pressindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

-
- Syah M., 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Taneo, 2010. *Bahan Ajar Cetak: Kajian IPS SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kharisma Putra Utama. Surabaya